

BAB X

SYARAT – SYARAT KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Pokok – pokok Materi.

Oleh karena posisinya sebagai Kepala atau pemimpin maka dengan sendirinya dituntut kemampuan dan sifat-sifat tertentu, sebagai syarat bagi setiap pemimpin pendidikan.

Kemampuan/skill dan sifat-sifat pribadi dimaksud sekaligus merupakan alat kelengkapan jabatan pemimpin pendidikan.

Oleh karena itu kepada setiap pemimpin pendidikan dituntut harus memiliki tiga syarat pokok yaitu :

- a. Syarat pribadi (*personal*)
- b. Syarat profesional (keabdian)
- c. Syarat pengalaman (*experience*)

Ad. a. Syarat Pribadi.

Seorang pemimpin pendidikan yang sukses haruslah memiliki sifat-sifat yang menjadi bagian dari pribadinya yang mungkin dapat disebut sebagai stamina atau daya tahan dan ketabahan, inisiatif dan dorongan-dorongan yang bertanggungjawab.

Ia harus mempunyai kesanggupan untuk bangun dan maju terus sekali lagi walaupun semua orang telah jatuh di tengah jalan, kemampuan ini lebih daripada keberatan fisik tetapi yang ada adalah sejenis gaya batin yang disanggah oleh suatu janji dan ikrar, falsafah dan keyakinan serta pengabdian kepada suatu cita-cita atau tujuan. Inilah sifat ajaib yang menyebabkan laki-laki atau wanita (sebagai pemimpin-pemimpin pendidikan) dengan dan berdiri tegak membela keyakinan-keyakinan mereka walaupun pendapat umum dan tekanan-tekanan yang tidak berada di pihak mereka.

Hal tersebut di atas memberikan suatu lukisan yang cukup jelas tentang sifat-sifat pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin pendidikan yang sukses.

Identik dengan hal tersebut, maka seorang pemimpin pendidikan sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Ia harus memiliki “*a pleasing personality*” sebagai bagian dari pribadinya, untuk itu ia harus menjadi “*good fellow*”
- Menjadi “*a gladhander*” dan
- Selalu bertindak “*in a proper time and a proper way*”
- Ia harus “*a man of strong constitution and a good health*”
- Ia harus “*a man of good morale character and religious belief*”
- Ia harus “*a good public speaks*” disertai “*a good sense of humour tactful and diplomatic*”
- Ia harus “*temperate in act and speech*”
- Ia harus “*a man of courageous and with a high sense of personal honor*”
- Khusus di Indonesia ia harus Pancasilais sejati.

Ad. b. Syarat-Syarat Profesional.

Yang dimaksud dengan syarat-syarat profesional ialah sejumlah kemampuan dan keabdian khusus/ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin pendidikan agar ia dapat disebut pemimpin pendidikan profesional.

Kemampuan dan keahlian/ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan adalah :

- Ia harus paham akan teori-teori pendidikan serta falsafah pendidikan.
- Paham dan terampil dalam proses penyelenggaraan administrasi dan supervisi pendidikan.
- Paham akan program pengajaran dan kurikulum serta berbagai sistem pengajaran dan metode-metode mengajar.
- Paham akan fungsi dan peranan pendidikan/sekolah dalam perubahan dan pembangunan masyarakat.

Disamping itu setiap pemimpin pendidikan harus memiliki sejumlah ketrampilan (*skill*).

Menurut Boles dan Devenport, setiap pemimpin pendidikan harus memiliki ketrampilan penting yaitu :

1. *Technical skill* (ketrampilan tehnis)
2. *Human skill* (ketrampilan bekerjasama)
3. *Conceptual skill* (ketrampilan dalam berkonsep)

Menurut Kimball Wiles, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki 5 *skill* pokok yaitu :

1. *Skill in leadership*
2. *Skill in human relation*
3. *Skill in group process*
4. *Skill in personal administration*
5. *Skill in evaluation*

Catatan :

Skill adalah suatu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara baik atau tepat (*The ability to do something well*)

Ad. c. Syarat-Syarat Pengalaman

- Umur, di Amerika Serikat, seorang pemimpin pendidikan harus berumur 40-50 tahun sedangkan di Indonesia belum ada suatu ketentuan pasti mengenai hal ini, tetapi tetap menjadi faktor pertimbangan.
- Pengalaman kerja, pernah menjadi guru di kelas dan pernah menjadi pemimpin setingkat dibawah jabatannya selama beberapa tahun dengan sukses.

Catatan :

Pengalaman tak dapat disamakan begitu saja dengan apa yang dirasa dan dialami sebagai demikian itu karena berlangsungnya waktu, tanpa penghayatan akan “apa“ dan “bagaimana“ pengalaman itu.

- Pengalaman juga tak dapat diartikan sama dengan golongan gaji karena masa kerja .
- Pengalaman haruslah merupakan suatu penghayatan akan makna dari setiap problem yang ditemukan dalam pekerjaannya, yang mendorongnya untuk menjadi seorang inovator yang bersedia merubah diri karena belajar terus menerus dari lingkungannya.

Inovasi adalah suatu sikap keterbukaan diri terhadap perubahan-perubahan dan kemampuan untuk mengimplementasikan secara sesuai. Dengan memperhatikan syarat-syarat seorang pemimpin pendidikan seperti tersebut di atas, maka untuk memenuhi syarat-syarat itu, dua cara dapat ditempuh yaitu :

1. *Preservice education*– IKIP – FKIP.
2. *In Service education* – melalui kursus *up grading*, penataran-penataran.

